

Implementasi Program Edukasi Lingkungan Melalui Pemanfaatan Botol Bekas Sebagai Media Tanam di TK Dharma Wanita Banjarmlati

^{1*} Arin Ayu Silvyani Mustofa, ² Aurora Amrita Sari, ³ Ikhfal Fatayasya, ⁴ Nurul Zalza Nabillah, ⁵ Divana Rahma Trianto, ⁶ Wijaya Anas Saputra, ⁷ Muhammad Khabiburrohman, ⁸ Bagas Bayu Aji Prasetyo, ⁹ Liya Maharani
Universitas Nusantara PGRI Kediri

E-mail: ¹arinayu817@gmail.com, ²aurorasari7@gmail.com,
³ikhfalfall4@gmail.com, ⁴zalsanabillah803@gmail.com,
⁵divanarahma1@gmail.com, ⁶wijayaanassaputra@gmail.com,
⁷khabibmuhammad666@gmail.com, ⁸bayuap575@gmail.com

Abstrak— Kesadaran lingkungan sejak dini perlu ditanamkan agar anak-anak terbiasa peduli terhadap alam. KKN Kelompok 42 Universitas Nusantara PGRI Kediri di TK Dharma Wanita Banjarmlati bertujuan mengedukasi anak-anak tentang penghijauan melalui metode kreatif. Program ini melibatkan penanaman bibit tanaman dalam botol bekas yang telah ada sebelumnya. Metode pelaksanaan terdiri dari observasi awal, wawancara, persiapan, dan pelaksanaan selama dua hari. Pada hari pertama, anak-anak mendekorasi botol bekas menggunakan cat akrilik untuk meningkatkan kreativitas mereka. Pada hari kedua, anak-anak menanam bibit terong, tomat, dan cabai ke dalam botol yang telah dihias dengan bimbingan mahasiswa KKN. Hasil program menunjukkan bahwa taman sekolah menjadi lebih hijau dan estetik setelah adanya penanaman tanaman dalam botol bekas. Selain itu, anak-anak menjadi lebih sadar akan pentingnya penghijauan dan menunjukkan ketertarikan untuk merawat tanaman yang telah mereka tanam. Metode pembelajaran berbasis praktik dan kreativitas ini terbukti dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya menanam serta kepedulian mereka terhadap lingkungan. Program ini juga berdampak positif terhadap estetika sekolah dan dapat menjadi inspirasi bagi kegiatan serupa di rumah maupun lingkungan sekitar. Kesimpulannya, pendidikan lingkungan dengan metode interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan serta membangun kesadaran ekologis sejak dini.

Kata Kunci— pendidikan lingkungan hidup, kreativitas anak, penghijauan, daur ulang, KKN

Abstract—Early environmental awareness needs to be instilled so that children are accustomed to caring for nature. KKN Group 42 of Universitas Nusantara PGRI Kediri at Dharma Wanita Banjarmlati Kindergarten aims to educate children about greening through creative methods. This program involves planting seedlings in pre-existing used bottles. The implementation method consists of initial observation, interviews, preparation, and execution over two days. On the first day, children decorated used bottles with acrylic paint to enhance their creativity. On the second day, they planted eggplant, tomato, and chili seedlings into the decorated bottles under the guidance of KKN students. The results of the program show that the school garden has become greener and more aesthetically pleasing after planting activities using recycled bottles. Additionally, children have developed a greater awareness of the importance of greening and have shown interest in caring for the plants they have grown. This practice-based and creativity-driven learning method has been proven to improve children's understanding of the importance of planting and their concern for the environment. The program also has a positive impact on the school's aesthetics and can inspire similar activities at home and in the surrounding community. In conclusion, environmental education through interactive methods can provide an enjoyable learning experience and build ecological awareness from an early age.

Keywords—environmental education, children's creativity, greening, recycling, KKN

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Arin Ayu Silvyani Mustofa,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: arinayu817@gmail.com



I. PENDAHULUAN

Lingkungan yang hijau dan asri memiliki banyak manfaat bagi kehidupan, termasuk dalam meningkatkan kualitas udara dan memberikan manfaat psikologis bagi manusia[1]. Namun, saat ini permasalahan lingkungan semakin meningkat akibat kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Salah satu permasalahan yang sering ditemui adalah limbah plastik yang sulit terurai, seperti botol bekas yang banyak ditemukan di berbagai tempat[2]. Jika tidak dimanfaatkan dengan baik, limbah ini dapat mencemari lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekosistem[3]. Oleh karena itu, perlu adanya upaya dalam mengurangi dampak limbah plastik dengan menerapkan prinsip reduce, reuse, dan recycle (3R), terutama sejak usia dini[4]. Pendidikan lingkungan hidup merupakan aspek penting dalam membentuk karakter anak-anak agar peduli terhadap kelestarian alam[2]. Metode pembelajaran berbasis praktik langsung sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan[5]. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah memanfaatkan barang bekas, seperti botol plastik, untuk dijadikan media tanam[6]. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar tentang daur ulang, tetapi juga memahami proses pertumbuhan tanaman dan manfaatnya bagi kehidupan manusia[7].

Siswa TK dipilih sebagai target program kerja KKN-T ini karena masa usia dini merupakan periode emas dalam perkembangan anak, di mana mereka lebih mudah menyerap informasi dan membentuk kebiasaan baik. Pendidikan lingkungan yang diberikan sejak dini dapat menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam yang akan terbawa hingga mereka dewasa. Selain itu, pendekatan berbasis aktivitas langsung seperti menghias botol dan menanam tanaman dapat meningkatkan keterampilan motorik halus serta kreativitas anak-anak. Dengan metode yang menyenangkan dan interaktif, diharapkan siswa TK lebih antusias dalam belajar serta memiliki kesadaran lebih awal terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Kegiatan KKN-T Kelompok 42 UNP Kediri bertujuan untuk mengenalkan konsep bercocok tanam menggunakan media botol bekas yang telah dihias, sehingga anak-anak dapat belajar tentang tanaman sekaligus mengembangkan kreativitas anak. Dalam kegiatan ini, anak-anak diajak untuk menghias botol bekas dengan cat akrilik, sehingga tampilan botol menjadi lebih menarik dan meningkatkan

ketertarikan anak-anak dalam bercocok tanam. Selain itu, kegiatan ini juga mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menggunakan kembali barang-barang yang sudah tidak terpakai agar memiliki nilai guna yang lebih tinggi[8].

Selain aspek edukatif, program ini juga bertujuan untuk membangun kesadaran kolektif akan pentingnya penghijauan di lingkungan sekitar[9]. Dengan menanam tanaman seperti terong, tomat, dan cabai, anak-anak juga diperkenalkan dengan konsep urban farming, yaitu metode pertanian di lingkungan terbatas yang dapat diterapkan di rumah masing-masing. Hal ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan baru dalam keluarga anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan memanfaatkan ruang kecil di sekitar rumah untuk menanam tanaman yang bermanfaat. Dengan adanya program ini, diharapkan anak-anak mampu mengenali manfaat dari bercocok tanam serta memiliki rasa kepedulian yang lebih besar terhadap lingkungan[10]. Selain itu, keterlibatan langsung dalam proses menghias botol dan menanam bibit tanaman juga dapat meningkatkan kreativitas serta keterampilan motorik halus anak-anak[11]. Program semacam ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan pembelajaran berbasis pengalaman yang mengintegrasikan aspek lingkungan dan kreativitas.

II. METODE

Perancangan program kerja dilakukan melalui beberapa tahapan agar program berjalan efektif dan sesuai dengan kondisi di lapangan[12]. Tahap pertama adalah identifikasi lahan dan kondisi taman di TK Dharma Wanita Banjarmlati. Survei awal dilakukan untuk mengetahui luas lahan yang tersedia, kondisi tanah, serta sarana dan prasarana pendukung. Dari hasil observasi, taman sekolah memiliki ruang terbuka yang cukup untuk dimanfaatkan sebagai area penghijauan dengan metode penanaman di botol bekas. Namun, beberapa bagian taman kurang terawat sehingga perlu dilakukan perbaikan sebelum pelaksanaan program.

Tahap selanjutnya adalah analisis kesiapan siswa. Siswa TK dipilih sebagai sasaran program karena berada dalam tahap perkembangan yang optimal untuk menerima pembelajaran berbasis praktik. Namun, metode penyampaian materi harus disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini, yaitu menggunakan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan ini melibatkan elemen bermain dan kreativitas, seperti menghias botol bekas sebelum digunakan sebagai media tanam, agar anak-anak lebih antusias dan mudah memahami konsep yang diajarkan.

Setelah kondisi lahan dan kesiapan siswa dipertimbangkan, tahap berikutnya adalah persiapan sarana dan bahan yang akan digunakan. Bahan-bahan yang disiapkan meliputi botol bekas yang

dikumpulkan dari rumah siswa dan lingkungan sekitar, bibit tanaman seperti terong, tomat, dan cabai, serta tanah dan pupuk sebagai media tanam. Selain itu, cat akrilik dan kuas juga disediakan untuk dekorasi botol agar anak-anak dapat mengekspresikan kreativitas mereka. Semua bahan ini dipersiapkan secara matang agar program dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Observasi Awal



Gambar 1 Survey lokasi

Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan sekolah serta kesiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam kegiatan ini. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk memahami keadaan sekolah, ketersediaan ruang, dan bagaimana program dapat diimplementasikan dengan baik. Selain itu, observasi juga membantu dalam meninjau antusiasme dan kesiapan anak-anak serta pihak sekolah terhadap program edukasi lingkungan. Dengan adanya observasi awal, mahasiswa KKN-T dapat menyusun strategi yang lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan sehingga program yang dirancang bisa berjalan dengan lancar dan efektif.

B. Wawancara



Gambar 2 wawancara Kepala Sekolah

Setelah observasi, dilakukan wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru TK Dharma Wanita Banjarmasin. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui harapan pihak sekolah terhadap program ini serta metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa pihak sekolah sangat mendukung program edukasi lingkungan yang berbasis praktik karena dapat meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap pentingnya penghijauan sejak dini. Guru-guru juga menekankan bahwa pendekatan kreatif dan interaktif sangat dibutuhkan agar anak-anak lebih mudah memahami konsep yang diajarkan.

C. Tahap Persiapan



Gambar 3 Persiapan bibit tanaman

Tahap persiapan dilakukan dengan menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk kegiatan. Bahan yang digunakan meliputi botol bekas yang dikumpulkan dari rumah siswa, bibit tanaman seperti terong, tomat, dan cabai, serta tanah dan pupuk sebagai media tanam. Selain itu, cat akrilik dan kuas juga disediakan untuk menghias botol agar anak-anak lebih tertarik dalam proses pembelajaran. Persiapan ini juga mencakup penyusunan skenario kegiatan agar proses pembelajaran berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan program.

D. Tahap Pelaksanaan



Gambar 4 Pengecatan Botol Bekas

Pelaksanaan program dilakukan dalam dua hari. Pada hari pertama, anak-anak diajak untuk menghias botol bekas dengan cat akrilik. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas mereka sekaligus memberikan pemahaman mengenai pemanfaatan kembali barang bekas. Setiap anak bebas berkreasi dalam menghias botol sesuai dengan imajinasi mereka, sehingga membuat kegiatan ini lebih menyenangkan dan menarik. Setelah proses menghias selesai, botol dibiarkan mengering agar siap digunakan sebagai media tanam pada hari berikutnya.



Gambar 5 Proses penanaman

Pada hari kedua, setelah botol kering, kegiatan dilanjutkan dengan menanam bibit tanaman ke dalam botol tersebut. Anak-anak diberikan edukasi singkat mengenai manfaat tanaman dan pentingnya penghijauan sebelum mulai menanam. Dalam proses penanaman, mereka mendapatkan bimbingan langsung dari mahasiswa KKN dalam setiap langkah, mulai dari mengisi tanah ke dalam botol, menanam bibit, hingga memberikan pupuk dan menyiram tanaman. Selain itu, mereka juga diajarkan cara merawat tanaman agar dapat tumbuh dengan baik, seperti menyiram secara teratur dan memastikan tanaman mendapatkan sinar matahari yang cukup. Dengan metode pembelajaran berbasis praktik ini, anak-anak lebih mudah memahami proses pertumbuhan tanaman dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar mereka.

E. Hasil dan Dampak Program



Gambar 6 Hasil Penanaman bibit

Hasil dari program ini menunjukkan bahwa anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Mereka tidak hanya menikmati proses menghias botol dan menanam, tetapi juga mulai memahami pentingnya merawat tanaman. Program ini juga memberikan dampak positif bagi lingkungan sekolah dengan menciptakan area hijau yang lebih tertata. Guru dan orang tua memberikan respons positif dan berharap kegiatan semacam ini dapat berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah masing-masing. Dengan demikian, program edukasi lingkungan berbasis praktik ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap penghijauan serta mengajarkan nilai-nilai keberlanjutan sejak usia dini.

IV. KESIMPULAN

Program KKN Kelompok 42 Universitas Nusantara PGRI Kediri di TK Dharma Wanita Banjarnlari berhasil meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap lingkungan serta memberikan pengalaman edukatif yang menyenangkan. Melalui metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif, anak-anak tidak hanya belajar tentang pentingnya menanam dan merawat tanaman tetapi juga mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan menghias botol bekas. Program ini juga memberikan manfaat bagi lingkungan sekolah dengan menciptakan area hijau yang lebih menarik. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik memiliki dampak yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang lingkungan. Dengan adanya dukungan dari guru dan orang tua, kegiatan serupa dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Setiawati, I. Turmidzi, H. Hernisawati, and R. H. Hidayat, "Pelatihan Daur Ulang Limbah Botol Plastik pada Remaja Indekos Falih Metro Lampung," *Wisanggeni J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, pp. 151–162, 2023, doi: 10.25217/wisanggeni.v3i2.4058.
- [2] D. Masithoh and R. Anintyawati, "Penyuluhan Program Penghijauan untuk Menanamkan Pendidikan Karakter 'Cinta Lingkungan' di Sekolah Dasar," *Lamahu J. Pengabd. Masy. Terintegrasi*, vol. 1, no. 2, pp. 47–51, 2022, doi: 10.34312/ljpmt.v1i2.15529.
- [3] A. Darmayanti, M. F. Amran, S. Adhitama, and I. Addriadi, "Mendorong Kesadaran Lingkungan Anak-Anak SDN Nanggerang Melalui Program Ecobrick," *Proc. Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, vol. 3, no. 4, pp. 51–57, 2023.
- [4] T. Mukti and N. Fadhilah, "Pendidikan Pelestarian Lingkungan dan Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Barang Ekonomis Bagi Anak Sekolah Dasar Environmental Conservation Education and Plastic Waste Management Become Economic Goods for Elementary School Children," *Educ. J. Educ.*, pp. 337–340, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.rumahriset.id/index.php/educate/article/view/118>

- [5] W. M. Putri and R. Pransiska, "Pembelajaran Dengan Kegiatan Daur Ulang Botol Bekas Untuk Anak Usia Dini," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 144–148, 2021, doi: 10.31004/edukatif.v3i1.269.
- [6] G. S. Windayu, P. Alexander, and J. Sitompul, "Eco - Play : Menanam Pohon dan Menghias Botol Bekas untuk Mengasah Kreativitas serta Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini," vol. 2, no. 4, pp. 28–37, 2024.
- [7] Budiono, "Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Menjadi Prakarya Boneka Penguin sebagai Bentuk Implementasi dari Pendidikan Lingkungan Hidup," *PINUS J. Penelit. Inov. Pembelajaran*, vol. 2, no. 2, pp. 113–117, 2017, [Online]. Available: <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pinus/article/view/716>
- [8] D. Nuralam, D. A. Purnomo, A. Prihastuti, and ..., "Edukasi Dan Pelatihan Daur Ulang Sampah Plastik Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak-Anak Di Panti Asuhan Nur Karomah Depok," ... *Masy. LPPM* ..., 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/19943%0Ahttps://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/download/19943/9758>
- [9] Y. W. Indrawan, "Optimalisasi Pemasaran Produk Daur Ulang untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan : Studi Kasus Celengan Botol Lukis," vol. 1, no. 2, pp. 59–63, 2024.
- [10] N. H. I. F. Ida Wahyu Romandani, Tessa Oktaviani Dahlan, Nuriah Yuliati, "Pemanfaatan Limbah Botol Plastik Sebagai Media Tanaman Hidroponik Kangkung Di SD Negeri Gunung Anyar 273," *JPMNT J. Pengabd. Masy. NIAN TANA*, vol. 2, no. 1, pp. 133–119, 2024.
- [11] M. Wati and A. A. Septiani, "Peningkatan Kreativitas Anak dalam Pemanfaatan Sampah Bekas Guna untuk Menumbuhkan Kesadaran Pelestarian Lingkungan," *E-Dimas J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 14, no. 3, pp. 539–543, 2023, doi: 10.26877/e-dimas.v14i3.13266.
- [12] A. R. Rina Sulistya Puspasari, Hartuti Purnaweni, "Implementasi Penataan Ruang Terbuka Hijau Pada Taman di Kota Magelang Berdasarkan Perda Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau," 2014.